

# PROSES PEMBELAJARAN PIANO POP GRADE I DI RHYTHM STAR MUSIC SCHOOL JOGJA

Septa Agung Pratama - Tri Wahyu Widodo, S.Sn., MA. - Ayu Trena Yunita, S.Sn., MA.

Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188

[septapratama@rocketmail.com](mailto:septapratama@rocketmail.com)

## ABSTRACT

The research titled “*Proses Pembelajaran Piano Pop Grade I di Rhythm Star Music School Yogyakarta.*” The purpose of this study is to describe the process of learning piano pop Grade I, pop piano learning method Grade I, and identify obstacles that impede learning piano pop Grade I in Rhythm Star Music School Yogyakarta.

The data in this study were drawn through observation, documentation, and interviews with several sources in Rhythm Star Music School Yogyakarta. The data obtained from the object were analyzed with descriptive qualitative method.

The results of the study include: 1) The process of learning piano pop Grade I in Rhythm Star Music School Yogyakarta majority followed by children aged 7 to 14 years old and has been running optimally. 2) The method is applied in teaching ear training, playing and sight reading. 3) Obstacles encountered include; grasp of the weaker students, students often lost concentration, and learning time in one session was too short.

Keywords: learning, piano pop Grade I, Rhythm Star Music School Yogyakarta.

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Proses Pembelajaran Piano Pop Grade I di Rhythm Star Music School Yogyakarta.*” Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran piano pop Grade I, metode pembelajaran piano pop Grade I, dan mengidentifikasi kendala yang menghambat pembelajaran piano pop Grade I di Rhythm Star Music School Yogyakarta.

Data dalam penelitian ini diambil melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa narasumber di Rhythm Star Music School Yogyakarta. Data yang diperoleh dari objek penelitian kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif

Hasil penelitian ini meliputi: 1) Proses pembelajaran piano pop Grade I di Rhythm Star Music School Yogyakarta mayoritas diikuti oleh anak usia 7 sampai dengan 14 tahun dan telah berjalan secara optimal. 2) Metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah *ear training*, *playing*, dan *sight reading*. 3) Kendala yang ditemui meliputi; daya tangkap siswa lemah, konsentrasi siswa sering hilang, dan waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan terlalu singkat.

Kata kunci: pembelajaran, piano pop Grade I, Rhythm Star Music School Yogyakarta.

## I .Pendahuluan

Pada hakekatnya musik merupakan produk pikiran. Maka, elemen vibrasi (fisika dan kosmos) dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasikan secara *neurologis* dan diinterpretasikan melalui otak menjadi: *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat). Transformasi ke dalam musik dan respons manusia (perilaku) adalah unik untuk dikenali (kognisi) karena otak besar manusia berkembang dengan sangat pesat dari pengalaman musikal sebelumnya (Djohan, 2009: 32).

Selain pandangan tersebut, musik juga dipahami sebagai ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati (Schopenhaur dalam Soedarsono, 1992: 13).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka musik dapat dipahami sebagai salah satu cabang seni yang menggunakan melodi, harmoni, dan tempo sebagai sarana mengekspresikan perasaan atau emosi penciptanya. Seni musik sangat berpengaruh dalam kehidupan, sehingga banyak orang beranggapan bahwa dunia tanpa musik adalah dunia yang hampa. Oleh karena itu musik merupakan sebuah elemen yang penting dalam kehidupan manusia. Sejak awal peradaban musik sudah memegang peranan dalam beberapa fungsi berdasarkan jenis dari musik itu sendiri. Bahkan musik juga mempengaruhi status sosial manusia yang cenderung disalahartikan. Misalnya musik jazz pada umumnya dianggap sebagai musik kelas bawah yang pada awalnya diciptakan kaum budak, justru sekarang menjadi musik kelas atas dan lintas status sosial (Widhyatama, 2012: 54).

Fungsi musik dapat dikelompokkan dalam beberapa bagian salah satunya sebagai sarana atau media pendidikan. Sebagai media pendidikan, musik digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Digunakan untuk menciptakan rasa cinta tanah air kepada siswa-siswanya melalui lagu-lagu perjuangan. Bahkan untuk mendukung proses pembelajaran. Tidak hanya itu, lagu daerah juga dapat digunakan untuk mendidik siswa dalam menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan suku, ras dan agama. Dalam pendidikan, musik juga dapat digunakan sebagai sarana membentuk kepribadian siswa. Adapun pengaruh dan manfaat yang diperoleh dalam belajar musik tentunya sangatlah besar bagi manusia, khususnya bagi anak-anak dalam kategori pelajar.

Deskripsi di atas sejalan dengan (Desiyandri, 2012: 2) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan produk budaya yang mengandung berbagai macam bidang kajian, salah satunya seni musik. Pendidikan seni musik dapat memberi pengetahuan, pemahaman, serta kompetensi pada peserta didik tentang keindahan yang tercermin dalam unsur-unsur ekspresi, apresiasi, dan harmoni. Dengan demikian seni musik dapat memberikan pengalaman dalam membentuk keharmonisan dengan orang lain dan alam. Jadi seni musik dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menjaga keseimbangan baik secara interpersonal, sosial, masyarakat, berbangsa, maupun menjaga keseimbangan alam semesta.

Pada dasarnya, bermain musik dapat mengembangkan kreativitas anak, melatih perasaan anak serta dapat membentuk tingkah laku sosialnya melalui interaksi dengan teman-temannya. Dalam mengeksplorasi musik dan bermain alat musik. Melalui belajar bermain alat musik, anak dapat memfokuskan perhatian, mengembangkan pemahaman secara abstrak, dan mengekspresikan diri dengan rasa percaya diri. Oleh karena itu, banyak sebagian dari orang tua yang kini ingin mengenalkan musik kepada anaknya sejak usia

dini misalnya dengan mengikutsertakan anaknya di lembaga kursus musik ataupun mengikuti ekstrakurikuler musik di sekolah.

Banyak orang tua mendaftarkan anaknya untuk belajar piano secara privat. Tidak dapat dipungkiri bahwa piano merupakan instrumen dasar untuk belajar musik. Rentang not piano paling komplis dari instrumen lainnya (6.5 oktaf) bahkan bisa mencapai lebih dari 7 oktaf, sehingga *range* seluas ini tidak dimiliki oleh instrumen lain. Dari masa ke masa, piano adalah instrumen yang paling banyak digemari dan dipilih orang yang ingin belajar musik. Selain itu, apabila anak mempelajari piano sebagai instrumen utama, maka dia akan dengan mudah belajar instrumen musik lainnya seperti gitar, biola atau alat musik tiup (Bernhard, 2013: 53).

Piano adalah salah satu alat musik yang kini sudah dikenal oleh berbagai macam kalangan dan dari berbagai tingkat kesejahteraan masyarakat. Piano telah dikenal sebagai alat musik yang selalu hadir di setiap pertunjukan musik populer ataupun klasik, di televisi maupun konser-konser *off air* yang diselenggarakan diberbagai kota. Hal ini menandakan bahwa piano sudah tidak dipandang sebagai alat musik eksklusif yang hanya dimainkan oleh orang-orang kalangan tertentu.

Piano memiliki wilayah nada yang luas, sehingga penggarapan musiknya dapat lebih luas. Bahkan seorang pemain piano bisa secara bersama memainkan sebuah lagu dengan berbagai macam unsur di dalamnya, seperti: ritem, bass, harmoni dan melodi. Oleh karena itu memainkan instrumen piano membutuhkan latihan dan belajar secara serius.

Pendidikan musik sebetulnya dapat diperoleh melalui belajar di institusi formal dan informal. Dua institusi ini setidaknya dapat membentuk seseorang mampu memainkan alat musik piano dengan baik. Seiring permintaan masyarakat yang menginginkan anaknya atau keluarganya untuk memainkan alat musik piano, maka mereka memberikan kepercayaan kepada institusi (baik formal dan informal). Oleh sebab itu muncul sekolah-sekolah musik atau lembaga musik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Secara formal, di Yogyakarta terdapat Sekolah Musik yang setingkat SMU, dan berbagai jurusan Musik pada Universitas. Selain itu terdapat pula beberapa lembaga musik di Yogyakarta, antara lain: Crescendo Music School, Purwacaraka School of Music, Sonora Music School, Ahmad Dhani School of Rock, Rhythm Star Music School dan sebagainya.

Beberapa lembaga yang telah disebutkan tentunya telah mempunyai program pengajaran yang tersusun secara rapi dalam kurikulum dan siap diajarkan kepada siswa. Sarana dan prasarana alat musiknya juga telah terpenuhi dengan lengkap. Meskipun demikian, setiap lembaga musik memiliki kurikulum dan tahapan berbelajar yang berbeda. Berdasarkan deksripsi pada latar belakang inilah, penulis tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian dengan mencermati proses pembelajaran piano pop di Rhythm Star Music School Jogja. Penelitian ini dilakukan sebagai bahan penelitian skripsi yang berjudul *Proses Pembelajaran Piano Pop Grade I di Rhythm Star Music School Jogja*.

## II. Pembahasan

### A. Pertemuan I

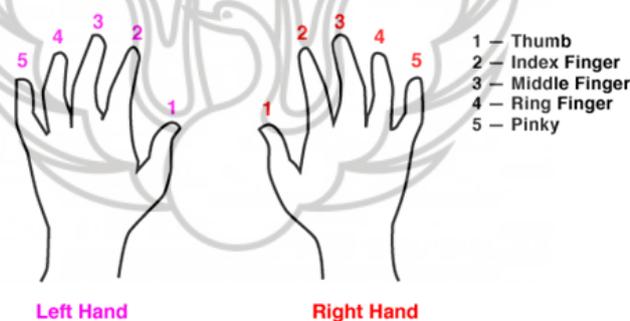
#### 1. Pemahaman Dasar Piano dan Pengenalan Nada

Pada pertemuan pertama pembelajaran piano pop *grade* I pada siswa baru, selalu diawali dengan pengenalan tentang dasar-dasar piano. Siswa diperkenalkan dulu apa itu piano, jenis-jenis piano dan bagaimana posisi bermain piano yang benar. Dijelaskan pula mengenai apa yang membedakan piano dengan alat musik lainnya. Setelah dijelaskan mengenai hal tersebut, barulah siswa diperkenalkan dengan nada pada tuts piano. Pengenalan nada dilakukan dengan cara sederhana terlebih dahulu yakni pada posisi *middle C* dengan range 1 oktaf.



Gambar 7, Pengenalan nada

Setelah siswa memahami posisi nada pada tuts, lalu siswa di kenalkan dengan simbol penjarian dalam bermain piano seperti gambar berikut.



Gambar 8. Simbol penjarian (Sumber: ilmupiano.com)

Proses ini merupakan tahap paling awal dalam pembelajaran piano dan alat musik lain di Rhythm Star Music School Yogyakarta. Berikut ini dokumentasi penelitian yang menunjukkan pembelajaran tersebut:



Gambar 9 Pemahaman dasar piano (Sumber: Dok.Penelitian)

## 2. Latihan penjarian dasar

Berikut ini adalah latihan dasar dalam penjarian. Latihan ini sudah sangat umum dilakukan saat belajar bermain piano. Latihan pertama ini biasanya dilakukan dengan menggunakan satu tangan terlebih dahulu, bermaksud agar siswa tidak kesulitan. Tutor menganjurkan untuk melakukan latihan dengan tangan kiri terlebih dahulu, baru setelah itu tangan kanan dan akhirnya dilakukan menggunakan kedua tangan.

Pada tahap ini, guru mempraktikkan langsung di depan siswa. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk mencoba memainkannya. Siswa harus melakukannya sampai hafal, berikut adalah gambaran materi latihan sederhana yang diajarkan oleh tutor.

Nada	C	D	E	F	G	F	E	D	E
Posisi Jari	5	4	3	2	1	2	3	4	5

Gambar 10. Latihan dasar penjarian

Dua materi awal yang telah dideskripsikan di atas selalu dilakukan sebagai langkah awal pengenalan siswa baru pada piano. Pada praktiknya, siswa piano pop grade I di Rhythm Star Music School Yogyakarta memang baru pertama kali mengenal piano, bahkan rata-rata dalam rentang umur 7 sampai dengan 14 tahun sehingga guru dituntut mampu memper-kenalkan dasar-dasar memainkan piano dengan cara yang tepat. Pada praktiknya, guru juga memberi contoh kepada siswa, yakni memainkan beberapa lagu dengan piano. Siswa dianjurkan menonton dan menghayati, walaupun belum mengeti sama sekali tentang bagaimana nada dapat dirangkai sedemikian rumit.

Pada beberapa kasus, kadang ada siswa masih kesulitan memahami dasar-dasar memainkan piano, seperti posisi nada pada tuts, bahkan kesulitan meletakkan jari pada tuts. Pada kasus demikian, pembelajaran pada tahap paling dasar ini bisa diulang-ulang sampai tiga atau empat pertemuan, bergantung pada daya pemahaman dan konsentrasi siswa (Wawancara dengan Agisno Cibro guru Piano Pop, 2016).

## B. Pertemuan II

### 1. Dasar-dasar teori musik

Teori musik adalah hal yang wajib untuk dikuasai. Karena tanpa adanya penguasaan teori dasar musik yang baik, maka mustahil untuk bisa memainkan piano dengan baik. Meskipun kebanyakan siswa bosan saat membahas dasar teori musik, namun tutor tetap mengajarkan dengan perlahan agar siswa dapat memahami tentang tangga nada, chord, dan juga ketukan. Berikut adalah dasar dasar teori musik yang diajarkan tutor beserta penjelasannya:

#### Clef

Pada piano terdapat dua clef yaitu treble clef dan bass clef, clef juga biasa disebut tanda kunci. Treble clef sering disebut dengan kunci G. Treble clef digunakan untuk membaca instrumen berfrekuensi mid – high seperti gitar, lead (tangan kanan keyboard atau piano), pianika, dan lain sebagainya. Bass clef sering disebut juga dengan kunci F. Bass clef digunakan untuk instrumen berfrekuensi rendah seperti bass atau tangan kiri pada permainan piano dan keyboard.

Berikut ini adalah bentuk dari treble clef dan bass clef:



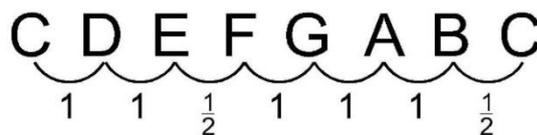
Notasi 2.Clef

#### Interval Nada

Setelah siswa menguasai clef dan pembacaan nada pada kedua clef, maka tahapan selanjutnya yang harus siswa kuasai adalah interval nada. Setiap nada menuju nada lainnya memiliki jarak atau interval. Pada bagian ini, tutor mengajarkan mengenai interval nada agar siswa bisa lebih memahami nada dan nantinya akan berlanjut pada tangga nada.

Interval nada adalah jarak dari suatu nada menuju nada lainnya. Pada dasarnya jarak nada ada 2, yaitu jarak setengah nada dan jarak satu nada, karena kedua jarak atau interval tersebut yang membentuk tangga nada pada umumnya. Kali ini tutor memberikan penjelasan sederhana pada posisi dasar tuts piano agar siswa lebih mudah untuk memahaminya.

INTERVAL NADA DASAR NATURAL



Gambar 11. Interval nada

## 2. Tangga Nada

Pada pembahasan sebelumnya tutor telah menjelaskan mengenai interval nada. Hal tersebut adalah modal dasar untuk dapat menguasai tangga nada. Tangga nada adalah susunan nada yang disusun dengan menggunakan rumus interval nada tertentu. Rumus interval nada menentukan karakter dan jenis dari tangga nada yang dimainkan.

Ada cukup banyak jenis tangga nada di dunia ini, namun dalam proses pembelajaran piano pop grade 1 ini tutor hanya mengajarkan tangga nada dasar yang umum digunakan pada lagu-lagu, seperti tangga nada mayor dan tangga nada minor.

Tangga nada mayor sangat umum digunakan dalam lagu-lagu pop yang bernuansa ceria, semangat dan bahagia. Pada intinya, tangga nada mayor dan minor adalah sama, yang membedakan adalah posisi awal dimana nada dimainkan, dan nuansa yang dihasilkan dari tangga nada. Namun secara garis besarnya, tangga nada mayor dan minor adalah sama.

Berikut ini adalah penjelasan rumus interval dari penyusunan tangga nada mayor pada posisi dasar atau tangga nada C mayor:



Gambar 12. Tangga nada

Siswa dituntut untuk menghafalkan dan memahami dengan baik rumus interval tangga nada mayor ini. Meskipun siswa belum menguasai dan memahami dengan baik materi sebelumnya, pada tahap pertemuan berikutnya pun siswa mulai dibiasakan untuk melenturkan jari-jari pada tuts (tangga nada). Hal ini selalu menjadi rutinitas atau pemanasan siswa pada setiap awal sesi pertemuan. Melenturkan jari dan teknik berpindah jari dalam memainkan tangga nada sangat penting karena mempengaruhi tempo dalam bermain piano, pergantian jari pada tuts harus tepat dan benar. Berikut ini dokumentasi penelitian yang menunjukkan pembelajaran tersebut:



Gambar 13 tangga nada (Sumber: Dokumentasi Penelitian)

## 3. Membaca Not Balok (Notasi)

Membaca not balok (notasi) dan penerapannya pada piano harus dilakukan oleh guru sejak awal. Hal ini sangat penting, karena not balok adalah standar internasional dalam penulisan nada. Dalam notasi, siswa juga harus dapat mengetahui nada awal sebuah lagu, tempo, dan chord. Terkait hal ini, memperkenalkan pembacaan not balok pada siswa rentang usia 7 sampai 14

tahun memang bukan hal yang mudah, sehingga guru dituntut memiliki kesabaran yang tinggi.



Gambar 14 Membaca Notasi (Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Pengajaran tentang pembacaan not balok juga harus langsung dipraktekkan agar siswa mengetahui nada yang tertulis dan posisinya pada tuts. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar piano pop grade I (2016), diketahui bahwa pada umumnya siswa hanya mengalami kesulitan penerapan pada tiga atau empat kali pertemuan. Setelah itu, siswa dapat memahami, walau kadang butuh waktu untuk mengetahui posisi nada. Dan pada banyak kasus, siswa akan lupa pada pertemuan selanjutnya, sehingga materi harus diulang.

### C. Pertemuan III

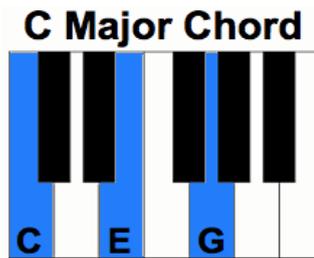
#### 1. Pemahaman Tentang Chord

Pada sebuah permainan musik terdapat dua unsur dasar yang membentuknya, yaitu melodi dan rhythm. Melodi terbentuk dari permainan nada-nada dari susunan tangga nada, berfungsi untuk memainkan alunan nada utama. Sedangkan rhythm merupakan pengiring dari melodi, yang dimainkan dengan chord yang merupakan bagian dari tangga nada tersebut.

Chord dasar terbentuk dari 3 nada yang disusun dan dimainkan dengan bersamaan, Chord dasar terdiri dari 2 macam yaitu chord mayor dan minor. Pada pertemuan kali ini tutor memberikan penjelasan tentang apa itu chord, macam-macam chord dan penyusunannya. Berikut ini adalah penjelasan sederhana yang diberikan tutor pada siswa:

#### Chord Mayor

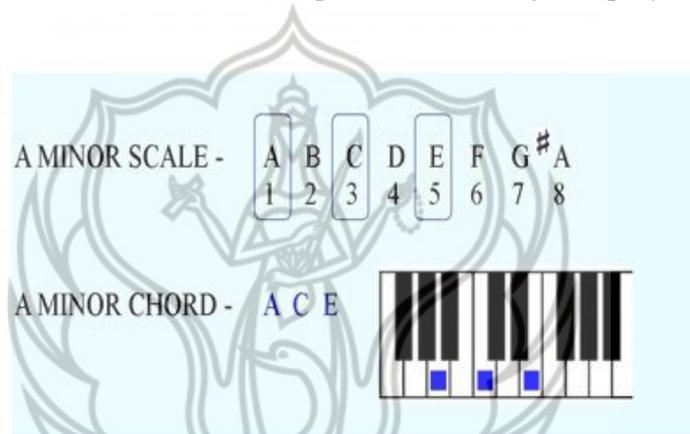
Pada dasarnya seluruh chord mayor disusun dari Do Mi Sol dari tangga nada dasar chord tersebut. Yang paling utama adalah siswa harus menghafalkan susunan tangga nadanya terlebih dahulu. Berikut ini tutor memberikan pembahasan mengenai penyusunan chord C mayor.



Gambar 15. Chord mayor (sumber: piano-lessons.com)

### Chord Minor

Dalam penyusunan chord minor, pada dasarnya teori yang digunakan adalah sama seperti penyusunan chord mayor, yaitu dengan menggunakan rumus mengambil dari tangga nada minor, yaitu menggunakan nada Do Mi Sol atau 1-3-5. Berikut ini tutor memberikan pembahasan mengenai penyusunan chord a minor.



Gambar 16. Chord minor (Sumber: choose-piano-lessons.com)

## 2. Pemahaman tentang ketukan

Ketukan menciptakan dinamika dari melodi dan chord yang dimainkan dalam sebuah lagu. Pada bagian ini tutor menjelaskan ilmu mengenai ketukan, agar nantinya siswa dapat membaca notasi balok dengan mudah, terutama dalam memainkan lagu-lagu.

Bagi pemain piano pemula atau orang yang sedang belajar bermain piano, salah satu kesulitannya adalah ketukan. Pada pertemuan kali ini pun siswa juga merasa kesulitan dalam ketukan, siswa merasa ingin bermain dengan cepat tanpa menghiraukan tepat atau tidaknya ketukan. Padahal untuk memainkan musik yang bagus tidak tergantung seberapa cepat dia bisa bermain, tapi seberapa tepat dia memainkan setiap nada. Oleh sebab itu dalam pembelajaran ini siswa di tuntut untuk memainkan dengan tempo perlahan dahulu.

Berikut ini adalah penjelasan tutor mengenai nilai ketukan dan penyajiannya dalam notasi.

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

Gambar 17. Tabel ketukan dan notasi (Sumber: choose-piano-lessons.com)

#### D. Pertemuan IV

##### 1. Latihan membaca notasi

Siswa yang telah memahami simbol-simbol pada penulisan nada (notasi) biasanya guru hanya membuka sesi pertemuan dengan pemanasan (tangga nada), dan langsung membuka buku lagu dengan notasi dan siswa dipersilakan memainkannya. Pada tahap ini, siswa telah dapat memainkan lagu dengan membaca not balok dan guru hanya mengoreksi apabila siswa melakukan kesalahan. Hasil dari wawancara dengan guru pengajar piano pop grade I (2016), kesulitan yang paling banyak dihadapi siswa adalah penentuan posisi nada pada tuts. Mengajarkan siswa membaca not balok tidak terlalu sulit, tetapi mencari nada yang tertulis dalam notasi pada barisan nada biasanya memakan waktu yang cukup lama, bahkan bisa lebih dari enam pertemuan.



Gambar 18 Membaca Notasi (Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Berdasarkan observasi penelitian, siswa yang baru beberapa kali pertemuan memahami pembacaan not balok, akan mengalami kesulitan dalam memainkan lagu, dan tidak berhasil merampungkan satu lagu secara utuh. Setiap siswa melakukan kesalahan, guru langsung mengoreksi, menghentikan permainan siswa

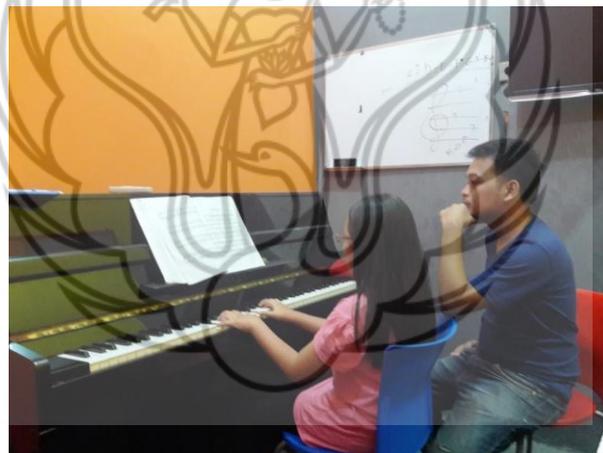
dan membenarkan posisi nada yang keliru. Setelah itu, siswa dipersilakan mengulang kembali lagu dari awal. Pada tahap ini tempo dan ketukan belum menjadi prioritas, karena lebih mengutamakan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan not balok dan memainkannya dengan piano. Proses ini terus dilakukan pada setiap sesi pertemuan seiring terjadinya peningkatan pada siswa. Berikut adalah contoh notasi sederhana yang diajarkan.



Notasi 3.

### 3. Tebak Nada

Tebak nada, konsepnya adalah guru menunjuk satu nada dalam notasi dan siswa harus mencari letak nada tersebut pada tuts piano. Teknik tebak nada sangat optimal untuk mengasah kemampuan siswa, serta menambah pemahaman siswa, guru juga dapat menakar kemampuan siswa dalam mengaplikasikan not balok pada piano. Oleh karena itu permainan ini selalu dilakukan bagi siswa yang sudah bisa membaca not balok, yaitu setelah melakukan pemanasan (tangga nada) pada setiap sesi pertemuan.



Gambar 19 Tebak Nada (Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Berdasarkan observasi penelitian (2016), permainan tebak nada merupakan strategi guru yang terbukti optimal dalam mengajarkan pembacaan notasi. Semakin sering dilakukan permainan tebak nada, siswa akan semakin ahli menentukan nada, dan kemampuannya dalam memainkan lagu dengan piano akan semakin bertambah.

Hasil dari pengamatan pembelajaran, diketahui bahwa antusias siswa dalam permainan tebak nada sangat tinggi. Saat siswa melakukan kesalahan dan dibenarkan oleh guru, siswa yang bersangkutan merasa malu dan terus berusaha mempertajam pemahamannya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup tinggi.

## E. Pertemuan V

Tahap selanjutnya dalam pembelajaran piano pop grade I adalah memainkan lagu pop. Tahap ini dapat dilakukan bila siswa telah mampu menentukan letak nada, mulai memahami ketukan, dan tempo yang tertulis pada notasi lagu. Meskipun siswa belum benar-benar mampu memainkan lagu secara utuh dengan benar, guru selalu mendampingi siswa dan membenahi apabila siswa melakukan kesalahan. Pada setiap sesi pertemuan, tahap memainkan lagu (yakni, lagu “Naik-Naik Ke Puncak Gunung”) adalah tahap yang dilakukan setelah pemanasan (tangga nada) dan permainan tebak nada. Tahapan ini selalu diulang-ulang sampai siswa benar-benar mampu memainkan lagu tersebut secara benar.



Gambar 20 Memainkan Lagu Pop (Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Sebetulnya cukup banyak perkembangan yang terjadi. Pada awalnya siswa belum memahami apa itu nada, cara menekan tuts piano, dan cara membaca notasi, pada pertemuan ini siswa telah dapat memainkan lagu dari awal sampai tuntas. Hanya saja masih terdapat banyak kesalahan pada penentuan nada, tempo, dan ketukan. Guru pun selalu memperbaiki setiap siswa melakukan kesalahan sambil mengulang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Masalah utama siswa sebetulnya pada konsentrasi. Siswa sering kehilangan konsentrasi di tengah lagu. Dari segi teknik dasar-dasar nada, tempo, chord, siswa sudah mengerti, tetapi butuh pembiasaan yang berulang-ulang untuk dapat melakukannya dengan benar, dalam barisan nada atau lagu.

Pada saat mendampingi siswa belajar, sesekali guru juga mencontohkan bermain piano dengan lagu yang sama, agar siswa dapat melihat bagian yang menurutnya sulit. Guru pun mengulang berkali-kali pada bagian yang sulit agar siswa dapat melihat dan membenarkan kesalahan yang dilakukannya. Cara ini terus dilakukan sampai siswa benar-benar mampu memperbaiki kesalahannya.

Berdasarkan observasi penelitian (2016) di akhir sesi pertemuan siswa akan dievaluasi oleh guru. Siswa dipersilakan mengutarakan kesulitannya, dan guru merespon sambil memberikan solusi. Menurut guru pengajar, sesi evaluasi biasanya dilakukan sepuluh menit sebelum pertemuan diakhiri. Agar guru tahu apa kendala siswa, dan mencarikan solusi agar siswa mampu mengatasinya. Salah satu cara yang sering dilakukan adalah pemberian tugas di rumah, yang nantinya akan dipraktekkan pada pertemuan berikutnya.

Mengenai hasil pembelajarannya, siswa terbukti senang dan mampu memainkan lagu dengan menggunakan alat musik piano. Dengan demikian, diterapkannya metode *ear training*, *playing* dan *sight reading* dalam pembelajaran alat musik piano ini, sesuai dengan landasan teori yang dipakai, semua langkah-langkah pembelajaran dengan

menerapkan metode solfegio sesuai dengan penelitian yang sudah ada. Penerapan metode solfegio ini telah terbukti efektif dalam pembelajaran alat musik piano yang ditujukan untuk anak usia 7-14 tahun atau anak usia dini, dimana masa-masa tersebut adalah masa perkembangan fisik/kinetik, intelektual, emosi, dan perkembangan tingkah laku yang sangat baik, sehingga sangat efektif pula dalam membentuk dan menumbuhkan kepekaan musikal dan skill siswa. Siswa dilatih dari dasar secara musikal agar mampu menghasilkan kualitas musik yang baik.

### III. Penutup

Setelah mengkaji pembelajaran piano pop grade I di Rhythm Star Music School Yogyakarta, dapat ditemukan beberapa simpulan sebagai berikut:

Pembelajaran piano pop grade I di Rhythm Star Music School Yogyakarta dilakukan 60 menit tiap pertemuan sebanyak 32 kali selama enam bulan. Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran tersebut, dan menunjukkan perkembangan yang signifikan, maka siswa dapat mengikuti ujian kenaikan grade, yakni memainkan satu buah lagu dengan benar.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran piano pop grade I di Rhythm Star Music School Yogyakarta, adalah *ear training*, *playing*, dan *sight reading*. Di samping itu, dalam pembelajaran lebih mengutamakan praktik dan perulangan praktik sampai siswa benar-benar menguasai materi yang diajarkan.

Kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran piano pop grade I di Rhythm Star Music School Yogyakarta meliputi: 1) Daya tangkap siswa lemah, 2) Konsentrasi siswa sering hilang, dan 3) Waktu pembelajaran yang hanya 60 menit tiap pertemuan dan berjeda tujuh hari.

## Daftar Pustaka

- Baneo, Pono. 2003. *Kamus musik Yogyakarta Indonesia*: Kanisius
- Bernhard, Sandra. 2013. *Les Musik untuk Anak Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Best Pubhliser.
- Djohan. 2006. *Terapi Musik, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Desiyandri. 2012. "Peran Seni Musik dalam Pendidikan Multikultural: Fondasi dan Aplikasi." *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. Vol 2. Nomor 1. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Eko, Hana, dkk. 2015 *Trik A-Z Menguasai Keyboard*, Yogyakarta: Indoliterasi.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Roestiayah. 1990. "*Strategi Belajar Mengajar*". Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. "*Metode Penelitian Kuntitatif dan Kuantitatif*". Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu.
- Siahaan, Silvia Debora. 2014. "*Model Pembelajaran Piano Grade I di Adis Musik Yogyakarta*." Skripsi. Institut Seni Yogyakarta.
- Sirait, Van Eko Dkk. 2015. "*Trik A-Z Menguasai Keyboard*". Yogyakarta Indonesia: Indoliterasi
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soeharto, M. 1992. "*Kamus Musik*". Jakarta, Indonesia: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Propoosal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibin. 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang
- Widhyatama, Sila. 2012. *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. Jakarta: BalaiPustaka.
- Winata, Dean Arda. 2015 "*Pembelajaran Piano Klasik untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro Music School Semarang*." Skripsi. Unnes.
- Winkel. W. S. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sumber internet:**
- Anonim. *Macam dan Jenis Piano* .<https://id.wikipedia.org/wiki/Piano>. Diakses pada 9 September 2016 pada pukul 21:25 WIB.
- Anonim. *Metode Pembelajaran* .<https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>. Diakses pada 10 September 2016 pada pukul 21:00 WIB.
- Anonim. *Sejarah Piano* .<https://id.wikipedia.org/wiki/Piano>. Diakses pada 5 September 2016 pada pukul 22:25 WIB.

Anonim. Piano .[www.rumahpiano.com/sejarah-penemuan-piano](http://www.rumahpiano.com/sejarah-penemuan-piano). Diakses pada 11 September 2016 pada pukul 22:00 WIB.

